

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013: 24).

Sutari Imam Barnadib menyatakan Ilmu Pendidikan mempelajari suasana dan proses-proses Pendidikan (2015: 7). Pendidikan akan berjalan dengan baik bila didukung oleh fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai dengan baik pula. Jika kita ingin pendidikan berjalan lancar, kita perlu memastikan bahwa alat yang tepat tersedia untuk membantu siswa belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai, guru dan siswa tidak akan dapat mencapai tujuannya

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu

membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? (QS.Al-Baqarah/2: Ayat 44)”.(Departemen Agama, 2017: 7)

Dari ayat di atas sedikit banyak yang telah kita pahami artinya yaitu ketika kita mengajar atau menasihati orang lain, kita juga harus melakukan apa yang kita menasihati orang itu. Apa gunanya berteori, tetapi dalam praktiknya itu seperti nol besar, tentu kita tidak baik untuk diri kita sendiri atau orang lain. Ilmu tanpa pengalaman ibarat pohon tanpa buah. proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar (Rizawati,2017: 114)

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu, adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar.

Pelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru yang saling bertukar informasi di suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam lingkungan pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat mengerti dan memahami pelajaran yang disampaikan hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Mata pelajaran IPAS merupakan bagian dari kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengembangkan pemahaman alam sekitar. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang melakukan kegiatan komunikasi timbal balik satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran yang dihasilkan hanya satu arah. Pada materi sel banyak terdapat konsep yang bersifat abstrak. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPAS adalah kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir dapat dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif (Pieged, 2022: 5).

Berdasarkan UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat (UU RI NO.14 Tahun 2005).

Keterampilan berpikir kreatif adalah keterampilan seseorang untuk mengemukakan pendapat dan ide gagasan yang dimiliki. Keterampilan berpikir juga merupakan suatu pemikiran yang terbaru dalam menunjukkan sebuah ide dan gagasan hal ini didukung oleh pernyataan Sudarma yang menyatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif adalah kemampuan melahirkan ide atau gagasan baru atau gagasan kreatif mengenai sesuatu hal. Berpikir kreatif berarti memandang sesuatu dari berbagai macam sudut pandang yang berbeda dengan berbagai kemungkinan yang ada. Dalam pembelajaran di dalam kelas, keterampilan berpikir kreatif juga memiliki pengaruh positif (Fauziah, 2018: 19).

Dari penjelasan di atas maka berpikir kreatif juga memiliki suatu keterkaitan antara guru dan siswa yang memiliki cara sehingga ide kreatif bisa berkesinambungan berupaya mencari hal-hal baru untuk diinspirasi dan di terapkan. Para guru harus menyadari dan menjadikan ini sebuah kebutuhan yang khusus dimana guru harus menjadi seseorang yang kreatif dalam memberikan pembelajaran dan cara mengajarkan kepada siswa agar siswa bisa menerima ilmu yang diberikan dengan sebaik mungkin dan bisa memahami semua ilmu yang diberikan guru kepada siswa.

Kondisi prasarana sekolah yang dapat mendukung proses dalam belajar mengajar yang bisa meningkatkan berpikir kreatif ialah kondisi sekolah yang aman, tenang dan juga memiliki lingkungan yang bersih kondisi kelas yang rapi dan juga guru yang menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa .

Untuk mengajarkan keterampilan berpikir kreatif guru tidak lagi dapat menggunakan model/metode pembelajaran yang

konvensional, di mana guru menjadi pusat pembelajaran. Siswa lebih banyak diberi peluang membangun pengetahuan dan pengalamannya dengan cara mereka sendiri. Untuk melakukan proses sebagaimana di kemukakan, berbagai model dan metode pembelajaran perlu diketahui dan diterapkan.

Kondisi kelas juga menjadi suatu pengaruh bagi siswa dalam berinteraksi sesama teman seperti halnya juga proses belajar dalam memberikan suatu gagasan ide kreatif. Kondisi yang tenang teman yang menyenangkan dapat membuat siswa bisa bersemangat dalam proses belajar mengajar dan cara guru metode yang di gunakan oleh guru juga berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar.

Synthia menyatakan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena melalui pendidikan manusia menjadi lebih terdidik, kreatif, berfikir kritis, memiliki kepribadian yang baik, dan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan tinggi. Pendidikan di era globalisasi dan modern ini menjadi salah satu tantangan bagi guru atau pendidik untuk menghadapi kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat, dalam dunia Pendidikan. pendayagunaan teknologi monitoring dan evaluasi yaitu mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendidikan agar bisa bersaing, bersanding, dan bertandingdengan negara-negara lainnya (Desty, 2022:44).

Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran dapat melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa adalah mata pelajaran IPA. IPA sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum proses belajar mengajar dikelas cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan komunikasi siswa masih bejalan satu arah dan siswa masih kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Upaya peningkatan hasil belajar siswa juga berpengaruh pada peran seorang guru . Guru diharapkan dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar salah satunya adalah pembelajaran IPAS di SD/MI, Guru berperan penting dalam memajukan dan mengembangkan Pendidikan. Seorang guru memikul sebuah tanggung jawab besar dalam proses Pendidikan karena dari pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah ini siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, dalam proses belajar perlu adanya suasana yang nyaman, terbuka, saling menghargai. Sebaliknya juga perlu menghindari suasana belajar yang kaku, penuh dengan ketegangan yang membuat para pesera didik menjadi tidak bersemangat dan cepat mengalami kebosanan dalam belajar.

Guru harus memiliki metode yang cocok untuk siswa, guru harus lebih bisa menguasai apa keinginan anak dalam belajar, hal apa yang mereka sukai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang membuat siswa bisa berpikir kreatif. Guru juga diharapkan bisa membuat pembelajaran lebih menarik sehingga diminati oleh siswa sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Suasana kelas juga harus perlu di bagun tidak hanya tentang belajar saja, Guru juga harus menjadi seseorang yang humoris dan tidak terpaku pada buku.

Pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan suatu idenya namun tetap dalam bimbingan sari guru. Model pembelajaran yang diperlukan yaitu model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran inilah harus sesuai dengan materi yang akan dibahas sehingga menarik perhatian siswa untuk aktif pembelajaran serta berusaha untuk mengcopyimalkan kemampuan yang dimilikinya guna bisa mencapai tujuan pembelajaram yang diharapkan dan bisa membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan memecahkan suatu masalah.

Small Group Discussion adalah sebuah pendekatan belajar yang berfokus pada pembelajaran individu pada kelompok kecil dimana kelompok tersebut saling bekerjasama dan berbagi pengalaman belajar secara Bersama (Sofyan, 2020: 55).

Guru berperan penting dalam memajukan dan mengembangkan Pendidikan. Seorang guru sangat memikul beban besar dan tanggung jawab atas proses Pendidikan karena dari pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru di sekolah siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Potensi yang ada dalam diri siswa dapat menentukan bagaimana keberhasilan dalam proses pembelajaran. Para guru hendaknya memposisikan pesera didik sebagai orang yang bisa dihargai kemampuannya diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka akrab dan saling menghargai satu sama lain. Sebaliknya juga perlu

menghindari suasana belajar yang kaku , siswa takut kepada guru karena pembelajaran yang menegangkan yang membuat siswa jadi malas belajara karena bosan dan merasa takut dalam belajar , karena guru yang tidak humoris yang membuat siswa bosan.

Pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan idenya namun tetap dalam bimbingan guru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang diperlukan adalah model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pemilihan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi ajar yang sedang berlangsung sehingga menarik perhatian untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 13 September 2023 di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu, melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas IV diperoleh informasi bahwa di kelas IV terbagi menjadi 4 ruangan kelas yaitu kelas Darussalam, Firdaus, Na'im, dan Ma'wa. Pada pembelajaran IPAS guru pernah menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* yang berfokus pada peningkatan keaktifan berbicara siswa. Namun, dalam penerapan model pembelajaran tersebut proses pembelajaran di kelas IV masih monoton dan siswa bekerja sendiri-sendiri, sehingga siswa merasa jenuh serta sulit berinteraksi dan bersosialisasi dengan sebayanya yang mengakibatkan murid bersifat egois. Hal ini yang menyebabkan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS di kelas IV tidak efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model**

Pembelajaran *Small Group Discussion* Untuk meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode mengajar masih menggunakan metode ceramah dengan menggunakan buku paket.
2. Guru kurang melibatkan siswa Secara langsung dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga saat proses pembelajaran siswa menjadi pasif.

C. Pembatasan Masalah

Dengan adanya identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada : Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *small group discussion*, mata Pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuh-tumbuhan untuk siswa kelas IV MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengangkat rumusan masalah “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Small Group Discussion* terhadap kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS kelas IV di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu?”.

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *small group discussion* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV di MI Plus Nur Rahma Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa
 - a. Diharapkan penelitian ini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada tema bagian bagian tumbuh tumbuhan dan fungsinya.
 - b. Memberikan suasana baru.
 - c. Mengoptimalkan pembelajaran dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa.
2. Bagi guru
 - a. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan strategi yang efektif.
 - c. Sebagai bekal guru untuk proses belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti

Dapat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mengimplementasikannya untuk menjadi pendidik yang professional kedepannya.